

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah merupakan pendapat umum bahwa kemakmuran suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas pendidikan bangsa yang bersangkutan. Bahkan lebih spesifik lagi, bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa-bangsa yang melaksanakan pembangunan berdasarkan pembangunan sumber daya manusia. Artinya, melaksanakan pembangunan nasional dengan menekankan pada pembangunan pendidikan adalah untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui bidang pendidikan.

Pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah akan menimbulkan kualitas sumber daya manusia yang rendah pula yang nantinya akan berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya kemampuan guru dalam menggali potensi siswa. Para guru kurang memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan siswa bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat siswa kurang nyaman dalam menuntut ilmu.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk para penerus bangsa yang kreatif dan mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia berkualitas.

Proses pendidikan yang baik adalah guru harus mengetahui, memperhatikan, dan mengembangkan minat belajar siswa karena minat sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Minat membawa seseorang senang terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat belajar.

Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menyebabkan tujuan dari pendidikan nasional belum terwujud secara maksimal. Proses pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Proses pembelajaran yang kurang menarik akan membuat minat belajar siswa menjadi kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kasus yang diberitakan oleh berbagai media masa.

Detik Surabaya memberitakan adanya kasus penganiayaan siswa oleh guru kembali terulang. Kali ini dialami Putut (19), salah seorang siswa SMK PGRI 1 Kota Kediri. Putut dipukul dan ditendang Mahardi (42) di sekolahnya,

setelah sebelumnya dituding ramai saat mengikuti proses belajar mengajar. Kasubbag Humas Polres Kediri AKP Surono, saat ditemui wartawan di Mapolres, Jumat (11/2/2011) mengatakan bahwa laporan telah diterima dan sekarang sedang dalam penanganan satuan reskrim. Surono juga menambahkan bahwa pihaknya sudah memeriksa pelapor dan terlapor. Hasilnya, penganiayaan bermula saat jam pelajaran berlangsung di salah satu kelas SMK PGRI 1. Disela-sela proses pembelajaran, Mahardi mendapati Putut tak memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan, dengan terus bersendau gurau bersama teman di bangku sebelahnya. (Samsul Hadi: <http://us.surabaya.detik.com/read/2011/02/11/164016/1569567/475/dituding-ramai-saat-pelajaran-siswa-smk-ditendang-guru>).

Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga dapat dilihat dari kasus yang diberitakan oleh Liputan6.com. Media ini memberitakan bahwa puluhan siswa di Sragen, Jawa Tengah ditangkap petugas polisi pamong praja lantaran membolos sekolah. Tak hanya itu, beberapa siswa tersebut ditangkap karena dalam keadaan mabuk di saat jam sekolah. Sejumlah botol minuman keras jenis Ciu ditemukan dalam tas para siswa tersebut. Petugas Satpol PP juga merazia tempat wisata kolam renang yang diduga sering digunakan untuk berkumpul oleh siswa disaat membolos sekolah. (Wahyudiono:<http://buser.liputan6.com/read/358857/bolos-sekolah-dan-mabuk-pelajar-dirazia>).

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik adalah proses

pembelajaran yang memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Sehingga adanya kasus seperti ramai saat pelajaran dan ditemukannya siswa membolos sekolah diharapkan tidak terjadi kembali.

Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar dan pemahaman siswa dalam menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan memaksimalkan kemampuan siswa belajar sendiri nantinya siswa akan mempunyai pengalaman berharga karena belajar melalui pengalaman sendiri akan lebih mudah diingat oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pada saat itu. Di samping membangkitkan minat belajar, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman,

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Metode dan media dalam pembelajaran yang baik harus digunakan pada setiap mata pelajaran di sekolah tak terkecuali mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS dalam menyampaikan materi pelajaran harus disesuaikan dengan metode dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang ada kurang dimanfaatkan oleh para guru secara optimal, sehingga menimbulkan proses belajar yang monoton membuat siswa menjadi cepat bosan dan pada akhirnya pesan yang disampaikan tidak diterima secara maksimal.

Berdasarkan hasil pra survai terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII Bilingual SMP Negeri 1 Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, terdapat masalah-masalah dalam pembelajaran yaitu minat belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran, guru mendominasi saat proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang cenderung berbicara dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, rendahnya interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru belum menggunakan media pembelajaran IPS yang bervariasi.

Minat belajar siswa yang masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas saat pelajaran. Pembelajaran IPS kecenderungannya bersifat ceramah yang kurang bervariasi yaitu tanpa

diselingi dengan hal yang menarik perhatian siswa sehingga menyebabkan kebosanan. Siswa menganggap bahwa IPS adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, bahkan cenderung diremehkan karena hanya bersifat hafalan. Hal inilah yang menyebabkan minat belajar IPS siswa masih rendah.

Dewasa ini telah banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar antara lain adalah metode diskusi. Metode diskusi ini memiliki kelebihan yaitu dapat melibatkan para siswa secara langsung dalam proses belajar sehingga siswa akan lebih tertarik. Metode diskusi akan lebih menarik jika dibantu dengan media gambar. Media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain gambar dapat menarik perhatian siswa, gambar dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistik, dan mudah digunakan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Berbantuan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi pembelajaran IPS di kelas VII Bilingual SMP Negeri 1 Karangmoncol ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendominasi saat proses pembelajaran.
3. Masih terdapat siswa yang lebih cenderung berbicara sendiri dengan temannya dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

4. Rendahnya interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.
5. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
6. Guru belum menggunakan media pembelajaran IPS yang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memilih metode dan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS maka usaha yang dilakukan adalah dengan penerapan metode diskusi berbantuan media gambar dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangmoncol.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS?
2. Seberapa besar penerapan metode diskusi berbantuan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan metode diskusi berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS.
2. Seberapa besar penerapan metode diskusi berbantuan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi akan pengetahuan serta pengalaman yang mendukung untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan minat belajar IPS.